

**PENGARUH AJARAN PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL
TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
DI DESA MOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**Sri Rejeki Purwaningsih
00120163**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Maharsi, M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sri Rejeki Purwaningsih
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Rejeki Purwaningsih
NIM : 00120163
Fakultas : Adab
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Ajaran Paguyuban Ngesti Tunggal Terhadap Keagamaan Masyarakat Muslim di Desa Mojosari Bausari Temanggung.**

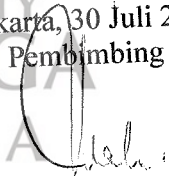
Maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah layak untuk diajukan ke sidang munaqosyah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Humaniora pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2005 M
Pembimbing


Maharsi, M. Hum
NIP.150299965



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL TERHADAP
KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
DI DESA MOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG**

Diajukan oleh :

1. Nama : **Sri Rejeki Purwaningsih**
2. NIM : 00120163
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu tanggal 24 Agustus 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,

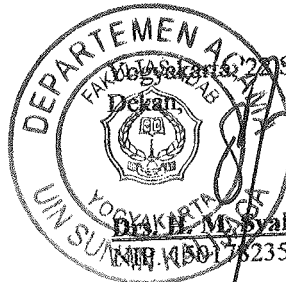
Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

Penguji I

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451



Yogyakarta, 22 September 2005

Dra. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : In/I/SA/TL.01/421/2005
Lamp. : -
Perihal : Surat Izin Studi Lapangan

Yogyakarta, 15 Maret 2005

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.menerangkan bahwa:

Nama : *Sri Rejeki Purwaningsih*
NIM : *00120163*
Sem./Jurusan : *X/SPI*

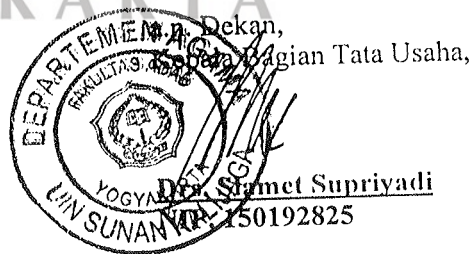
bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

**PENGARUH AJARAN PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL TERHADAP
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA MOJOSARI BANSARI
TEMANGGUNG**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 20 Juli 2005.

Kepada

Yth. BUPATI TEMANGGUNG

WP. KA. BINAS TRAMTIB & LINMAS

DI

TEMANGGUNG.

Nomor : 070/ 979 /VII/2005.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
Tanggal : 18 Juli 2005
Nomor : 070/4182

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : SUPRI PEJSEKI PURWANINGSIH
Alamat : d/a SIN SUKA Yk
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

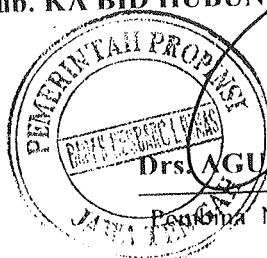
" PENGARUH AJARAN PENGESITU TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
HOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG "

Penanggung Jawab : MAHARGI, M.Hum
Peserta :
Lokasi : Kab. Temanggung
Waktu : 20 Juli - 18 okt 2005

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
NIP : 010 217 774

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Rejeki Purwaningsih

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 10 Mei 1981

Alamat : Macanan, Mojosari, Bansari, Temanggung, Jawa Tengah

Nama Orang Tua : Bapak : Pardjono
Ibu : Juwarti

Pekerjaan : Bertani

Pendidikan : SDN Klegen, Grabak, Magelang, lulus tahun 1994
SMP "Takhassus Al Qur'an", Kalibeber, Wonosobo,
lulus tahun 1997
MAN Temanggung, lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab
angkatan 2000

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2005

Sri Rejeki Purwaningsih

MOTTO

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan memohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mu'min, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu”.

(QS. Muhammad: 19)¹

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam”.

(QS. Al An'am: 162).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 1978), hlm. 832.

² *Ibid*, hlm. 216.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Ku persembahkan karya ini untuk;
Bapak dan ibu tercinta serta adik-adikku tersayang,
Komunitas HMI MPO yang mengajarku arti sebuah persahabatan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Luapan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahman dan rahim-Nya kepada seluruh alam semesta. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan hidupnya sebagai lentera bagi umat manusia.

Berangkat dari rasa gelisah yang bergejolak di dalam dada saat memulai menulis skripsi ini, rasa tanggung jawab yang amat berat serta berani mengambil resiko terhadap apa-apa yang telah penulis lakukan selama menjalani proses penelitian. Namun berkat hidayah-Nya, ketulusan do'a dan dorongan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Maka, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Bapak Maharsi, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan ilmu dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Ali Sadiqin M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis.

Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat meskipun masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Saran dan kritik sentiasa penulis harapkan dengan tangan terbuka.

Yogyakarta, 20 Juli 2005 M
13 Jumadil Tsani 1426 H

Penulis

Sri Rejeki Purwaningsih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MOJOSARI.....	15
A. Kondisi Geografis.....	15
B. Kondisi Penduduk.....	17
C. Kondisi Pendidikan.....	19
D. Kondisi Keagamaan dan Kepercayaan.....	21
E. Kondisi Sosial Budaya	24

BAB III GAMBARAN UMUM PANGESTU	28
A. Pengertian Pangestu	28
B. Riwayat Hidup R. Soenarto Mertowardoyo	30
C. Sejarah Berdirinya Pangestu.....	34
D. Kegiatan-kegiatan Pangestu	36
E. Ajaran-ajaran Pangestu	38
 BAB IV PANGESTU DI DESA MOJOSARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM.....	
A. Pangestu Di Desa Mojosari	53
a. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Pangestu di Mojosari	53
b. Kegiatan-kegiatan Pangestu di Mojosari.....	54
c. Faktor Pandukung Berkembangnya Pangestu di Mojosari.....	56
B. Pengaruh Pangestu Terhadap Masyarakat Muslim.....	57
a. Aqidah	59
b. Ibadah	70
c. Muamalah	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR INFORMAN	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya, perkembangan kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai unsur budaya yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda, hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara manusia untuk menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Salah satu unsur budaya yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawaan.¹

Tradisi kejawaan berhubungan dengan berbagai aspek, terutama dalam aspek keagamaan orang Jawa. Istilah kejawaan dipakai juga untuk sebuah aliran kepercayaan atau aliran kebatinan yang ada di Jawa, sehingga mempengaruhi keyakinan, nilai dan pola hidup masyarakat.

Kebatinan secara umum disebut juga mistisisme kontemporer. Dimana batin diartikan sesuatu yang tersembunyi dan penuh rahasia. Clifford Geertz menginterpretasikan kebatinan adalah untuk melatih pengendalian ketat atas ekspresi emosional seseorang.² Sekalipun kebatinan bisa dipandang sebagai

¹ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, (Jakarta, Depag, 1985), hlm. 2.

² Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

pengembangan rasa, tetapi ada ketidakpahaman mengenai makna tepatnya, lokasi dan potensi batin. Bahkan para penganut kebatinan banyak yang menghindari kata kebatinan. Apapun halnya, kebatinan bisa diterjemahkan dengan aman menjadi “Ilmu batin”, “Mistisisme” atau “Ilmu Jawa”. Pengertian kebatinan mengisyaratkan bahwa manusia memiliki sifat lahir dan batin dalam potensi dan dua aspek itu saling berhubungan. Kebatinan memandang eksistensi manusia dalam suatu konteks kosmologis, menjadikan kehidupan itu sendiri sebagai pengalaman religius. Sebagian orang beranggapan bahwa pengertian kebatinan itu meliputi esensi kejawaan, bahkan esensi menjadi orang Indonesia.³

Kebatinan memang bukan agama dan bukan agama baru, tetapi dapat jadi daerah pelarian dari agama. Kebatinan adalah hasil pikiran manusia yang menimbulkan suatu aliran kepercayaan dalam diri penganutnya dengan membawa ritus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal ghoib secara perenungan batin, sehingga akan mencapai kesempurnaan hidup kini dan mendatang sesuai dengan konsep dari para penganut kebatinan sendiri.

Aliran semacam ini juga berkembang di daerah Mojosari Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Salah satunya adalah aliran Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu). Pangestu sebagai wujud pencerahan kembali bagi masyarakat yang notabene agamanya minim. Pangestu masuk ke desa Mojosari pada tahun 1965, dibawa oleh Bapak Dr. Supanji dan Ibu Rosmiati. Masuknya Pangestu ini disambut positif oleh masyarakat, ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti ajaran Pangestu.

³ Niels Mulder, *Mistisisme Jawa : Idiologi dan Indonesia*, alih bahasa Noor Cholis, (Yogyakarta: L KIS, 2001), hlm. 39.

Kondisi masyarakat Desa Mojosari sudah tergolong maju, meskipun demikian unsur-unsur animisme dan dinamisme masih ada dalam masyarakat. Hal ini karena mereka masih terpengaruh oleh kepercayaan nenek moyang mereka. Datangnya Islam di Desa Mojosari ternyata belum bisa memberikan ketenangan batin bagi sebagian masyarakat. Menurut mereka, Pangestu adalah pilihan yang tepat untuk mengetahui akan arti dan tujuan hidup. Bagi mereka, belajar Islam sebagai agamanya terlalu rumit dan susah dipahami, sehingga dengan menganut Pangestu inilah mereka merasakan kepuasan tersendiri dalam berinteraksi dengan Tuhannya.⁴

Meskipun masyarakat Desa Mojosari beragama Islam, tetapi Kesadaran keberagaman masyarakat Desa Mojosari masih sangat kurang, Agama Islam hanya sebagai formalitas. Secara syari'at, masyarakat masih banyak yang belum melaksanakan sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama Islam, sehingga mudah terpengaruh ajaran yang masuk tanpa menyeleksinya terlebih dahulu. Kondisi semacam ini yang juga menjadikan masyarakat mengalami kegamangan dalam menjalani rutinitas keagamaannya. Pemahaman tentang agama, bagi mereka tidak cukup untuk sampai kepada Tuhannya.

Pada mulanya, Pangestu sebenarnya merupakan perkumpulan orang yang mempunyai keinginan belajar akan arti dan tujuan hidup. Pangestu bertujuan untuk meluruskan keyakinan yang sudah menyimpang dari yang semestinya, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Namun akhirnya Pangestu dijadikan

⁴ Wawancara dengan Ibu Sukowati, penganut ajaran Pangestu. Pada tanggal 15 Juli 2004.

⁵ Wawancara dengan Ibu Darmastutik, aktifis Pangestu. Pada tanggal 10 Januari 2005.

organisasi. Dengan demikian Pangestu merupakan ajaran keyakinan atau kepercayaan yang dilembagakan atau diorganisasikan.

Pangestu telah ditetapkan oleh pemerintah RI berdasarkan UU No 08/ Tahun 1985, bahwa Pangestu sebagai organisasi kemasyarakatan (ORMAS). Seperti organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada di Indonesia, Pangestu mempunyai AD/ ART. Namun demikian, karena visi dan misi Pangestu⁶ yang berkaitan dengan kepercayaan dan kejiwaan manusia, maka muncul anggapan bahwa Pangestu termasuk dalam aliran kepercayaan dan kebatinan.⁷

Pangestu lebih cocok dikatakan sebagai aliran kepercayaan atau aliran kebatinan karena yang menjadi prioritas utama adalah pengolahan batin seseorang untuk mencapai kebahagiaan sampai akhirat dan tujuan akhirnya adalah bisa bersatu dengan Tuhan, seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat sebagai berikut:

“Kebatinan manusia merupakan bagian dari alam semesta secara keseluruhan, dan hidup merupakan bagian yang sangat kecil dari kehidupan alam semesta yang abadi, dimana manusia itu seakan-akan hanya berhenti untuk minum dalam menjalani suatu perjalanan yang tidak henti-hentinya untuk mencari tujuan akhir yaitu bersatu dengan Sang Pencipta”.⁸

⁶ Visi Pangestu adalah terwujudnya kancah pendidikan dan pengolahan jiwa untuk membangun kepercayaan yang benar bagi para anggota Pangestu serta semua umat yang percaya dan membutuhkan, sehingga berwatak Satria Pinandhita berdasarkan ajaran Sang Guru Sejati. Misi Pangestu adalah 1. Hidup damai dan rukun bersama semua golongan dengan tidak membedakan jenis, bangsa, derajad, agama atau kepercayaan. 2. Berupaya bertunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara dan syarat-syarat menurut tuntunan Sang Guru Sejati. 3. Menyebarkan pepadang, yaitu ajaran Sang Guru Sejati kepada siapa saja yang memerlukan pepadang, tanpa paksaan dan tanpa pamrih.

⁷ Romdon, *Tasawuf Dan Aliran Kebatinan* (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 81.

⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 403. Lihat juga, Simuh, *Aspek Mistik Islam dalam Wirid Hidayat Jati*, (Yogyakarta: Lembang Javanologi Panunggalan, 1984), hlm. 1. Simuh berpendapat bahwa mistik adalah suatu kepercayaan yang dapat mengadakan komunikasi langsung bahkan bisa bersatu dengan Tuhan. (Kasunyatan Agung) melalui tanggapan di dalam meditasi.

Aliran kebatinan berhubungan erat dengan ajaran agama yang mengatur hubungan antara Tuhan, manusia dan alam, maka masyarakat cenderung menganggap Pangestu sebagai agama. Sebenarnya penganut Pangestu sadar dan tahu bahwa ajaran ini bukan agama, tetapi secara tindakan dan cara mereka memahaminya sebagaimana layaknya sebuah agama.

Dalam prakteknya di Desa Mojosari, Pangestu sedikit banyak telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Mojosari, terutama dalam bidang religinya. Masyarakat merasa puas dengan ajaran-ajaran yang disampaikan Pangestu, sehingga ajaran agama cenderung terabaikan. Hal ini bertentangan dengan Pangestu itu sendiri yang mengajarkan bahwa setiap anggota Pangestu hendaknya menjalankan agama yang telah dianutnya, mengingat Pangestu bukanlah suatu agama.⁹

Melihat fenomena di atas, Pangestu menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai ajaran-ajarannya dan pengaruhnya terhadap masyarakat, karena banyak berkaitan dengan pengolahan kejiwaan (hati dan cipta). Dengan demikian, ajaran Pangestu tidak jauh beda dengan konsep tasawuf (mistik Islam).

Maka dari itu, dalam skripsi ini mencoba mengungkap sejauh mana pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat Desa Mojosari dari segi aqidah, ibadah dan mu'amalah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai Pangestu ini akan sangat luas cakupannya jika dikaji secara keseluruhan, maka dalam pembahasan ini perlu batasan-batasan agar

⁹ Surat Keputusan Pengurus Pusat Pangestu No.Kep/08/V/1978, tentang pangestu bukan agama.

lebih terfokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini akan memfokuskan permasalahannya mengenai pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat Muslim di Desa Mojosari dari segi aqidah, ibadah dan mu'amalah.

Adapun batasan dan rumusan masalah dipaparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana masuknya Pangestu di Desa Mojosari?
2. Apa ajaran-ajaran yang terkandung dalam Pangestu?
3. Bagaimana pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat Mojosari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pangestu.
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran yang ada di Pangestu.
3. Menganalisis pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat Mojosari.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pemerhati budaya lokal terutama di Desa Mojosari.
2. Menambah kepustakaan tentang Pangestu yang ada di Indonesia pada umumnya dan di kalangan Desa Mojosari pada khususnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal di atas di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Pangestu telah banyak ditulis dan dibahas oleh para sarjana. Dalam pembahasannya, mereka lebih menitikberatkan kepada ajaran pokok Pangestu dan Pangestu sebagai organisasi. Adapun karya tersebut antara lain:

1. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan* Buku ini ditulis oleh Rahnip, berisi tentang ajaran-ajaran dalam Pangestu terutama menyangkut masalah akidah dan ibadah yang diajarkan Pangestu. Rahnip menyoroti dan mengkritik tentang ajaran ini. Dalam buku yang ditulis Rahnip ini tidak sampai membahas pada pengaruh ajaran.
2. *Profil Paguyuban Ngesti Tunggal*, buku ini mengupas tentang Pangestu sebagai organisasi, susunan struktur dan perkembangan organisasi, kegiatan-kegiatan yang ada dalam Pangestu dan ajaran-ajaran pokok Pangestu. Buku ini diterbitkan oleh team penyusun pada tahun 2004.
3. *Tasawuf dan Aliran Kepercayaan; Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*. Buku ini karangan Romdon, dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Dalam bukunya dijelaskan bahwa, Pangestu adalah termasuk aliran kebatinan yang ada hubungannya dengan mistik Islam dan Jawa. Dalam buku ini dijelaskan juga mengenai ajaran-ajaran Pangestu yang berkaitan dengan ketuhanan Pangestu dan etika Pangestu.
4. *Konsepsi Manusia dalam Pangestu*. Skripsi ini ditulis oleh Siti Marchanah, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga. Dalam karyanya dijelaskan mengenai ajaran Pangestu tentang manusia. Hakekat manusia menurut Pangestu diantaranya adalah teori penciptaan manusia, asal usul, proses terjadinya. Di samping itu juga dibahas mengenai hakekat dan tujuan hidup manusia serta kewajibannya sebagai manusia.

5. *Alam dan Manusia dalam Pangestu* oleh Salman. Penelitian ini ditekankan pada pembahasan mengenai alam sebagai Makrokosmos dan manusia sebagai Mikrokosmos, keduanya merupakan kancah turunya roh suci yang kemudian alam menjadi tempat untuk berkiprahnya manusia untuk berperilaku baik.

Adapun yang dibahas dalam skripsi ini mengenai pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat Mojosari, karena ajaran Pangestu ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Mojosari terutama dalam bidang keagamaan.

E. Landasan Teori

Pangestu sebagai wadah umat manusia untuk memperkuat keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan perwujudan dan ketaatan masyarakat terhadap Sang Maha Pencipta dan Penguasa alam. Disamping itu, Pangestu juga sebagai sarana untuk membina kerukunan antar umat manusia dan membentuk solidaritas antar warga masyarakat.

Ajaran Pangestu yang dianut oleh masyarakat Desa Mojosari cenderung mengarah kepada ajaran mistik Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ajaran yang mirip dengan konsep tasawuf, yang mencari tujuan akhirnya bersatu kembali

dengan Tuhan. Ajaran-ajaran yang disampaikan tidak hanya berkuat dalam permasalahan Tuhan saja, tetapi mengatur permasalahan interaksi sesama manusia sebagaimana agama.

Teori Emile Durkheim tentang fungsionalisme, ia melihat melalui konsep integrasi yang diartikan sebagai suatu keadaan keseimbangan, dan penggunaan institusi dengan arti yang sama tentang fakta sosial, yang berarti keyakinan dan aturan perilaku yang dilembagakan oleh masyarakat.¹⁰

Berkaitan dengan itu, aliran fungsionalisme memberikan sorotan tersendiri serta tekanan khusus atas apa yang ia lihat dari agama, jelas agama dilihat dari fungsinya. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik.¹¹

Pangestu juga berfungsi sebagaimana agama, yaitu sebagai wadah umat manusia untuk memperkuat keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan perwujudan dan ketaatan masyarakat terhadap Sang Maha Pencipta dan Penguasa alam. Disamping itu, Pangestu juga sebagai sarana untuk membina kerukunan antar umat manusia dan membentuk solidaritas antar warga masyarakat.

Sepintas tidak akan ada perbedaan yang mencolok antara agama dengan ajaran yang disampaikan oleh Pangestu, karena didalamnya terkandung ajaran yang memuat aqidah, syari'ah dan mu'amalah. Ajaran keyakinan dan akhlak

¹⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTIAS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 127.

¹¹ D. Hendro Puspit. OC, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm 27.

menjadi titik tekan dari kedua ajaran tersebut, sehingga Pangestu ini diminati banyak orang.

Pangestu merupakan bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan akhirnya menjadi manusia sempurna (insan kamil), Sasangka jati sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup mereka. Ajaran Pangestu yang berkembang di Mojosari telah mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pangestu merupakan ajaran keyakinan yang dilembagakan oleh masyarakat.¹²

Selain itu, Pangestu juga bergerak dalam bidang sosial religius. Ajaran – ajaran yang disampaikan mengandung pesan-pesan sosial religius seperti nilai agama, nilai budaya dan moral. Pesan moral inilah yang diutamakan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mewujudkan kondisi masyarakat yang aman dan damai. Pangestu mengutamakan *guyup rukun* dalam berinteraksi antar sesama.

Segala permasalahan perlu didekati dengan menggunakan pendekatan historis. Dengan pendekatan sejarah ini dapat menjelaskan dan mampu untuk mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan dan tempat lahir dan berkembangnya ajaran Pangestu. Dengan pendekatan historis pula dapat diungkap kausalitas, asal-usul dan segi-segi prosesual serta strukturnya.¹³

¹² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama, untuk IAIN, STAIN dan PTIAS*, (bandung: Pustaka Setia, 2002,), hlm. 127.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, cet I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 90.

Selain menggunakan pendekatan historis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologis yaitu pendekatan yang menganut nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup dengan sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁴ Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai sejarah manusia itu sendiri, lingkungan cara kehidupan kelompok, sistem ekonomi politik agama dan sebagainya.¹⁵

F. Metode Penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini ditekankan pada penelitian kebudayaan. Disamping itu juga digunakan metode historis sebagai penunjang yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

a. Observasi.

Observasi merupakan langkah awal dari penelitian ini, penulis mengamati Pangestu sebagai bahan yang perlu untuk dikaji lebih jauh, terutama dalam ajaran-ajarannya yang sangat berpengaruh terhadap keagamaan masyarakat, khususnya di Desa Mojosari.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

¹⁵ T.O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984), hlm.3.

b. Wawancara (interview)

Dalam hal ini wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara jenis terpimpin yaitu, tidak terikat pada kerangka pertanyaan - pertanyaan, melainkan dengan kebijakan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan. Adapun yang menjadi *informan* dalam hal ini adalah tokoh-tokoh masyarakat, tokoh penganut ajaran Pangestu dan penduduk Desa Mojosari yang aktif dalam kegiatan Pangestu.

c. Dokumentasi

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data sekunder sebagai pelengkap dari data primer. Dokumentasi ini berupa sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis berupa monografi dan arsip-arsip yang relevan dengan pembahasan. Sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Pangestu.

2. Analisis data

- a. *Reduksi data* adalah menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan di lapangan.¹⁶ Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah menyeleksinya. Data yang diperoleh adalah bahan mentah yang masih perlu diolah lagi, baik data yang berupa sumber primer maupun data sekunder.
- b. *Display data* adalah hasil reduksi data yang sudah siap untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data

¹⁶ Husani Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 207.

yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan kajian pembahasan.

- c. Kesimpulan dan *verifikasi*. Dari semua data yang ada, kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan yang ada. Langkah selanjutnya adalah melakukan *verifikasi* untuk memperoleh data yang obyektif. *Verifikasi* bisa berupa pemikiran dari peneliti sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

3. Penulisan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan dengan utuh, sistematis dan logis. Dalam penulisan ini penulis berusaha untuk menuangkan ide ide yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian menyimpulkannya, sehingga menjadi bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi diperlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena dalam pembahasan tersebut tentu akan berkaitan satu dengan yang lain, maka untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika tersebut adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini

merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Mojosari. Adapun yang perlu dipaparkan di sini adalah kondisi geografis, kondisi penduduk, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, dan kepercayaan, kondisi sosial budaya. Hal ini penting untuk diketahui karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, sehingga memerlukan gambaran lokasi yang jelas.

Bab ketiga, bab ini menggambarkan obyek yang akan dikaji yaitu ajaran Pangestu. Adapun poin-poinnya antara lain; pengertian Pangestu, riwayat hidup R. Soenarto Mertowardoyo, sejarah berdirinya Pangestu, kegiatan-kegiatan yang ada di Pangestu serta ajaran-ajaran Pangestu.

Bab keempat, berisi tentang gambaran Pangestu di Desa Mojosari dan pengaruh ajaran Pangestu terhadap keagamaan masyarakat muslim di Desa Mojosari, baik dari segi aqidah, ibadah dan mu'amalah. Bab ini merupakan analisa terhadap pokok permasalahan dalam skripsi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga disampaikan saran-saran dan kritik dengan harapan dapat memberikan masukan bagi skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang cukup jelas sebagai titik akhir dari pembahasan skripsi ini. Adapun kesimpulan akan disajikan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut:

1. Masuknya Pangestu di Desa Mojosari dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pemaknaan agama yang kurang dimengerti oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mereka merasakan ketidakpuasan terhadap ajaran agama yang mereka terima. Dengan demikian, secara otomatis mereka mencari pelarian ajaran yang menurutnya lebih bisa menenangkan batinnya.
2. Ajaran yang berkembang dalam Pangestu telah menyimpang jauh dari ajaran Islam. *Pertama*, tentang konsep Tuhan. Warga Pangestu percaya kepada Tuhan Tri Purusa (tiga bersifat Tunggal), sedangkan Islam tidak mengenal hal yang demikian. Tuhan menurut Islam hanya satu yaitu Allah SWT. *Kedua*, tentang utusan Tuhan. Warga Pangestu secara tidak langsung mengakui bahwa R. Soenarto adalah utusan Tuhan, karena ia adalah manusia penerima wahyu dari Tuhan, sedangkan umat Islam wajib percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. *Ketiga*, tentang ibadah shalat (panembah), mengenai cara-caranya hampir mirip

dengan Islam, tetapi bacaan dan waktu dalam shalat berbeda jauh dengan ajaran Islam.

3. Ajaran-ajaran yang dibawa Pangestu telah mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan keagamaannya, terutama dari segi aqidah dan ibadah masyarakat Islam di Desa Mojosari. Pengaruh ajaran Pangestu terlihat semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti ajaran ini, sampai saat ini kegiatan-kegiatan rutin seperti Olah Rasa masih berjalan dengan lancar. Dari segi aqidah, pengaruh ini terlihat dari konsep Tuhan dan utusan Tuhan yang mereka yakini. Warga Pangestu telah yakin dengan Tri Purusa sebagai Tuhannya dan R. Soenarto Mertowardoyo sebagai manusia pilihan Tuhan. Dari segi ibadah, mereka telah meninggalkan syari'at Islam berupa shalat lima waktu dan menjalankan shalat yang diajarkan Pangestu. Sedangkan dalam bidang muamalah, pengaruh Pangestu terlihat dari hubungan sosial masyarakat yang ada di Desa Mojosari. Dalam interaksinya, mereka berpegang teguh pada ajaran pancasila yang disampaikan oleh Pangestu.

B. Saran

1. Pangestu merupakan suatu ajaran yang fleksibel, artinya semua agama atau golongan apapun bisa masuk dalam Pangestu ini. Dengan ini banyak perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat bahwa ajaran ini sesat, karena telah mencampuradukkan ajaran-ajaran agama sampai kepada wilayah aqidah. Tetapi dengan adanya pendapat ini diharapkan tidak membawa

aspek negatif, sehingga dapat memecah belah persatuan dan solidaritas masyarakat.

2. Meskipun mayoritas masyarakat Desa Mojosari beragama Islam, namun kesadarannya untuk menjalankan aktifitas-aktifitas keagamaannya masih kurang. Oleh karenanya, ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk mengarahkan dan membimbing mercka belajar Islam kembali sesuai dengan aqidah Islam yang murni sehingga tidak mudah untuk menerima ajaran tanpa mengetahui landasannya.
3. Berbicara tentang keyakinan terhadap Tuhan akan sangat rentan dengan *kesyirikan*, maka dari itu perlu hati-hati dalam melakukan ataupun menyakininya. Apakah sudah sesuai dengan aqidah yang sebenarnya atau belum?. Karena keyakinan ini merupakan pedoman bagi kehidupan sehari-hari.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khurshid, *Pesan Islam*, Bandung : Pustaka, 1983.
- Barnawiratna, JB., *Wahyu, Iman, Kebatinan*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- El Hafidy, M. As'ad, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1977.
- Gazalba, Sidi, *Asas Ajaran Islam Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Iman*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ihromi, T.O, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984.
- Imam Suyanto, Suwarno, *Pangestu dan Mistisisme*, Jakarta: Saudara, 1978.
- Ismawati, *Budaya dan Kepercayaan Jawa Pra-Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Jaiz, M. Amin, *Masalah Mistik, Tasawuf dan Kebatinan*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Kahmad, Dudung, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Mulder, Niels, *Mistisisme Jawa; Idiologi dan Indonesia*, Yogyakarta, L KIS, 2001.
- Pangestu Pusat, *Pokok-pokok Pelajaran Sang Guru Sejati*, Jakarta: tt, 1969.
- Puspito, OC, D, Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Raharjo, *Riwayat Hidup Bapak Paranpara Pangestu R. Soenarto Mertowardojo*, Jakarta: tt, 1994.